

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang tepat dan akurat untuk meningkatkan kualitas nilai kemanusiaan seseorang. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting guna meningkatkan cipta, rasa dan karsa manusia serta membentuk kepribadian yang mantap dan mandiri untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mumpuni. Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Tujuan tersebut tidak akan tercapai apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidiknya. Maka dari itu masalah pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tenaga pengajar dalam sistem lembaga pendidikan sekarang ini perlu mendapat perhatian yang serius. Secanggih apapun sebuah sistem pendidikan, kurikulum, visi misi dan kekuatan finansial, sepanjang tidak diimbangi

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 4

dengan lembaga pendidikan dan kualitas pendidik yang baik maka tidak akan membawa hasil yang diharapkan.

Salah satu lembaga pendidikan yang perlu menjadi perhatian adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPQ setara dengan Raudhatul Athfal (RA) dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Fenomena mengenai rendahnya motivasi santri dalam mengikuti pembelajaran di TPQ sudah sering kita jumpai. Banyak anak yang masih merasa bahwa mereka cukup mempelajari ilmu umum saja, sehingga tidak perlu mempelajari ilmu agama. Disamping itu mereka merasa sudah lelah karena seharian belajar di sekolah, sehingga tidak ada waktu untuk mempelajari ilmu agama lebih dalam. Hal tersebut mengakibatkan banyak orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan belum memahami ajaran agama pada usia dewasa mereka. Permasalahan tersebut menjadi tugas bersama, khususnya ustaz/ustazah

dan orang tua yang harus berperan aktif untuk menumbuhkan motivasi dalam mempelajari ilmu agama.

Ustaz dan ustazah merupakan orang tua kedua yang diharapkan mampu membentuk perilaku positif melalui bimbingan dan pemberian contoh yang baik bagi santrinya di TPQ. Ustaz dan ustazah juga merupakan aktor yang memegang peran penting dalam proses belajar mengajar di TPQ, karena mereka memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar santri. Motivasi dalam hal ini dikemukakan oleh Hasibuan (Sutrisno) yaitu “suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang guna mencapai tujuan”.² Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Maka, motivasi yang dimiliki oleh seseorang dalam batas tertentu, bisa dipengaruhi atau dibentuk oleh pihak lain di luar dirinya, baik itu pengaruh yang baik atau buruk.

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan motivasi santri di TPQ adalah perilaku ustaz dan ustazahnya. Perlu diketahui bahwa semakin positif perilaku ustaz dan ustazahnya semakin positif pula motivasi belajar santrinya. Ustaz dan ustazah harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik

² Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hal 110

dan benar, mengingat bahwa mereka merupakan sosok yang digugu dan ditiru oleh santrinya. Artinya bahwa segala sesuatu yang disampaikan oleh ustaz dan ustazah senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua santrinya dan sekaligus untuk diteladani. Dengan demikian peran ustaz dan ustazah dengan segenap pola perilaku kesehariannya menjadi bernilai sangat penting dalam pembentukan kepribadian santri itu sendiri. Hal ini sangat mendasar karena tugas mereka bukan hanya mengajar di depan kelas tetapi juga mendidik, membimbing, menuntun, dan membentuk karakter moral yang baik bagi santrinya. Untuk itulah ustaz dan ustazah diharapkan dapat berperan aktif dan mempunyai disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Disiplin menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Ustaz dan ustazah wajib memiliki sikap disiplin kerja yang tinggi sehingga tujuan dari pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Disiplin kerja berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan yang telah disepakati. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pembelajaran tidak mungkin mencapai target secara maksimal. Suasana lembaga pendidikan dan juga kelas menjadi kurang kondusif apabila dari salah satu pihak memiliki sikap tidak disiplin. Untuk itulah perlunya membangun kesadaran hidup disiplin oleh semua pihak, khususnya ustaz dan ustazah sebagai figur teladan bagi para santri yang harus memberikan contoh yang baik dalam penegakan disiplin.

Salah satu TPQ yang telah menerapkan kedisiplinan terhadap ustaz dan ustazahnya adalah TPQ Al-Hidayah yang terletak di Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan. Hal ini dilihat dari adanya aturan baku yang mengatur mengenai tata tertib ustaz dan ustazahnya. Selain itu hal ini didukung juga oleh penilaian masyarakat sekitar yang menyatakan bahwa TPQ tersebut memiliki ustaz dan ustazah yang semangat dan memiliki kedisiplinan mengajar yang cukup tinggi. Penilaian masyarakat tersebut dapat dibuktikan dan dilihat dari tingkat kepercayaan mereka yang cukup tinggi untuk memasukkan anak-anak mereka belajar di TPQ tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa permasalahan mengenai motivasi belajar santri dalam mempelajari ilmu agama perlu menjadi perhatian. Salah satu aspek yang dapat meningkatkan/ mempengaruhi motivasi belajar santri adalah perilaku ustaz dan ustazah dalam hal kedisiplinan. Adapun lokasi penelitian ini adalah TPQ Al-Hidayah yang berada di desa Kebulusan kecamatan Pejagoan. Lokasi penelitian ini dipilih karena melihat tingkat kepercayaan masyarakat dan hasil belajar yang cukup tinggi dengan jumlah santri kurang lebih sekitar 300 santri. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait permasalahan tersebut dengan judul **“Pengaruh Kedisiplinan Ustaz dan Ustazah terhadap Motivasi Belajar Santri di TPQ Al-Hidayah Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka peneliti perlu membatasi penelitian ini yakni hanya pada masalah pengaruh kedisiplinan ustaz dan ustazah terhadap motivasi belajar santri di TPQ Al-Hidayah Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan. Kedisiplinan ustaz dan ustazah juga peneliti batasi hanya kedisiplinan dalam menjalankan proses pembelajaran di TPQ.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kedisiplinan ustaz dan ustazah di TPQ Al-Hidayah Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan?
2. Bagaimana motivasi belajar santri di TPQ Al-Hidayah Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan?
3. Adakah pengaruh antara kedisiplinan ustaz dan ustazah terhadap motivasi belajar santri di TPQ Al-Hidayah Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan?

D. Penegasan Istilah

Guna memahami secara utuh uraian peneliti dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Ustaz dan Ustazah terhadap Motivasi Belajar Santri di TPQ Al-Hidayah Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan”. Maka peneliti terlebih dahulu menjelaskan beberapa hal yang dianggap memiliki peranan penting dalam membangun teori konsep tersebut.

1. Kedisiplinan Ustaz dan ustazah

Kedisiplinan Ustaz dan ustazah dalam penelitian ini adalah menaati tata tertib seperti aktif dalam mengajar, tepat dalam menggunakan waktu proses belajar mengajar dan melaksanakan pengajaran dengan baik.

2. Motivasi Belajar Santri

Motivasi belajar santri adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri santri yang menimbulkan hasrat dan minat belajar sehingga terdapat keseriusan di dalam belajarnya.

E. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat memberitahukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan ustaz dan ustazah di TPQ Al-Hidayah Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar santri di TPQ Al-Hidayah Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara kedisiplinan ustaz dan ustazah terhadap motivasi belajar santri di TPQ Al-Hidayah Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan informasi dan acuan untuk ustaz dan ustazah dalam meningkatkan kedisiplinannya.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Kepala TPQ, sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan kedisiplinan ustaz dan ustzahnya.
 - b. Bagi Ustaz dan ustazah, sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kedisipilnannya.
 - c. Bagi santri, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan motivasi belajar santri.
 - d. Bagi peneliti, sebagai bahan pembelajaran dan sebagai persyaratan untuk meraih gelar sarjana.